

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman kunyit (*Curcuma domestica* Val.) merupakan tanaman rempah serta obat yang berasal dari Asia Tenggara, manfaat utama adalah sebagai bahan obat, bahan industri kosmetik, jamu tradisional, bahan pewarna alami dan rempah sebagai bahan masakan. Kunyit mendapat perhatian para ahli karena kandungannya memiliki berbagai khasiat (Krup *et al.*, 2013), juga termasuk dalam daftar prioritas *World Health Organization* (WHO) sebagai tanaman obat yang paling banyak dipakai di berbagai Negara, serta terdapat dalam buku farmasi, resep tradisional, maupun resep resmi (Hartati dan Yuni, 2013). Selain kurkumin rimpang dari kunyit juga mengandung beragam komponen lainnya seperti gula, protein, dan resin (Akram, 2010).

Tanaman kunyit yang ditanam di Indonesia terdiri dari berbagai varietas seperti Turina 1, Turina 2, Turina 3, dan Cuordonia 1. Varietas Cuordonia 1 merupakan salah satu varietas unggul yang mempunyai banyak keunggulan dibandingkan dengan varietas lainnya seperti tahan terhadap serangan hama dan penyakit, dapat beradaptasi di ketinggian medium dengan ketinggian 425-484 mdpl (Kementan 2019). Tanaman kunyit dapat dipanen pada waktu panen muda dan panen tua. Panen muda tanaman kunyit berumur 4-5 bulan dan panen tua tanaman kunyit berumur 8-12 bulan (Dewi *et al.*, 2016). Kunyit dipanen muda dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional dan bahan industri jamu. Rimpang kunyit yang dikonsumsi segar atau masih muda berasal dari rimpang umur 4 bulan karena bila lebih dari 4 bulan maka rimpang sudah berserat (Priyono, 2010).

Berdasarkan data BPS 2022 Produksi tanaman kunyit di Indonesia mencapai sebesar 184,00 ton/ha, menunjukkan produksi kunyit menurun dari tahun sebelumnya yang mencapai 184,83 ton/ha. hal ini berkaitan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap kunyit belum mencukupi seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia yaitu sekitar 272,2 juta jiwa. Data produksi tanaman kunyit di Sumatera barat pada tahun 2021 sebesar 4. 359 ton, dan pada tahun 2022 sebesar 2.597 ton (BPS, 2022). Tingkat kebutuhan pasar dari

tahun ke tahun semakin meningkat dengan persentase peningkatan 10-25% per tahunnya. Kebutuhan lebih tinggi pada saat menjelang hari-hari besar/hari raya. Melihat dari kebutuhan rata-rata industri jamu dan kosmetik yang ada di dalam negeri, suplai dan permintaan terhadap kunyit tidak seimbang, apalagi memenuhi permintaan pasar luar negeri, kebutuhan kunyit dunia mencapai ratusan ribu ton/tahun. meningkatnya permintaan dari luar maka dapat meningkatkan produksi ekspor kunyit serta mendukung perekonomian dalam negeri (Anshari, 2017). Permintaan kebutuhan industri sebagian besar berasal dari pasokan para petani, Faktor yang menyebabkan produksi kunyit rendah salah satunya yaitu tingginya harga pupuk anorganik, serta kurangnya pengetahuan petani tentang penggunaan dosis pupuk dan bahan organik dilingkungan yang banyak manfaat seperti pupuk kandang sapi, penggunaan pupuk anorganik yang digunakan secara terus menerus dengan dosis yang berlebihan serta tidak sesuai dengan kebutuhan suatu tanaman dapat menyebabkan kesuburan tanah menjadi berkurang, serta kadar bahan organik di dalam tanah menurun.

Budidaya tanaman kunyit harus memperhatikan berbagai aspek yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhannya, selain keadaan tanah, suhu atau intensitas cahaya, faktor penting lain yang perlu diperhatikan adalah penambahan unsur hara pada tanaman kunyit agar pertumbuhan lebih baik. Salah satu cara untuk meningkatkan unsur hara yaitu dengan memanfaatkan pupuk organik seperti pupuk kandang sapi yang mengandung unsur hara yang cukup bagi tanaman. Ketersediaan unsur hara merupakan salah satu faktor penting sebagai penunjang pertumbuhan tanaman, pertumbuhan vegetatif tanaman akan terganggu jika suplai unsur hara seperti unsur N, unsur P, maupun unsur K tidak tercukupi dengan baik (Hayat dan Andayani, 2014). Pupuk kandang sapi mengandung unsur N, P, dan K yang dibutuhkan oleh tanaman, selain itu juga dapat memperbaiki sifat fisik tanah, diantaranya kemantapan agregat, total ruang pori, dan daya ikat air (Riyani *et al.*, 2015).

Menurut Orlina *et al.*, (2018), pemberian pupuk kandang sapi dengan dosis 30 ton/ha pada tanaman jahe dapat meningkatkan tinggi tanaman, jumlah daun, jumlah anakan, bobot segar, bobot kering rimpang. Penelitian Havel dan Anas (2013) menyatakan bahwa pupuk kandang 20 to/ha menghasilkan produksi yang

lebih baik pada tanaman tomat. Penelitian Sari (2021), menunjukkan bahwa pemberian pupuk kandang sapi 15 ton/ha memberikan pertumbuhan terbaik pada tanaman serai wangi di tanah ultisol. Hafidzah dan Mukharamah (2017) menjelaskan bahwa perlakuan pupuk kandang 20 ton/ha adalah perlakuan terbaik pada pertumbuhan cabai rawit.

Selain itu, untuk membatasi terjadinya kompetisi antara tanaman dapat dilakukan dengan cara pengaturan jarak tanam, dimana jarak tanam akan mempengaruhi persaingan dalam hal penggunaan air dan zat hara sehingga akan mempengaruhi hasil umbi. Penggunaan jarak tanam pada dasarnya untuk memberikan ruang sekitar pertumbuhan tanaman yang baik tanpa mengalami persaingan antar tanaman (Fatullah dan Asandhi, 2016). Raharjo dan Rostiana (2005) menyatakan bahwa jarak tanam kunyit bervariasi yaitu 40 cm x 40 cm, 50 cm x 40 cm, 50 cm x 50 cm, dan 50 cm x 60 cm. Untuk meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman kunyit membutuhkan strategi yang terkait dengan teknik budidaya, penggunaan jarak tanam, dan cara meningkatkan produksi tanaman kunyit dengan menggunakan bahan organik untuk pemenuhan hara pada tanaman menggunakan pupuk kandang sapi dapat menekankan penggunaan pupuk anorganik. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis telah melakukan percobaan ini dengan judul **“Pengaruh dosis pupuk kandang sapi dan jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kunyit “(*Curcuma domestica* Val)” Panen Muda.**

A. Rumusan Masalah

Beberapa masalah yang dapat penulis rumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada interaksi pemberian beberapa dosis pupuk kandang sapi dan jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil kunyit.
2. Berapakah dosis pupuk kandang sapi terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kunyit.
3. Berapakah jarak tanam terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kunyit.

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui interaksi pemberian beberapa dosis pupuk kandang sapi dan jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil kunyit.
2. Mendapatkan dosis pupuk kandang sapi terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kunyit.
3. Memperoleh jarak tanam terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kunyit.

C. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap dosis pupuk kandang sapi dan jarak tanam yang tepat dalam meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman kunyit (*Curcuma domestica* Val.) panen muda.



